

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Skizofrenia merupakan suatu sindrom klinis berbagai keadaan psikopatologis yang sangat mengganggu melibatkan proses pikir, emosi, persepsi dan tingkah laku (Kirkpatrick, 2005). Gejala klinik yang muncul bervariasi di antara pasien, tapi efeknya berlangsung lama dan berat. Data menunjukkan bahwa 1% populasi penduduk dunia menderita skizofrenia (Kazadi, 2008).

Data dari *American Psychiatric Association* tahun 1995 menyebutkan bahwa 1% penduduk dunia menderita skizofrenia dan 75% penderita mulai mengalaminya saat berumur 18-25 tahun. Sekitar 99% pasien rumah sakit jiwa di Indonesia merupakan penderita skizofrenia (Arif, 2006).

Ada berbagai macam faktor yang dapat menyebabkan gangguan jiwa. Bisa disebabkan oleh faktor biologi, faktor genetik dan faktor psikososial. Faktor psikososial salah satunya disebabkan oleh dinamika keluarga, biasanya pada keluarga yang mengalami disfungsi karena dapat meningkatkan stres emosional yang mana hal ini merupakan hal rentan bagi pasien skizofrenia untuk mengatasinya (Kaplan, 2010).

Keluarga selain berperan sebagai faktor penyebab, juga berperan penting dalam perawatan skizofrenia saat di rumah sakit maupun di rumah. Keluarga merupakan sumber dukungan sosial bagi penderita skizofrenia. Dukungan sosial adalah suatu keadaan yang bermanfaat bagi seseorang yang diperoleh dari orang lain, sehingga seseorang akan tahu bahwa ada orang lain yang memperhatikan, menghargai, dan mencintainya (Setiadi, 2008). Keluarga berperan dalam cara asuhan yang diperlukan penderita di rumah.

Keberhasilan perawatan di rumah sakit akan sia-sia jika tidak dilanjutkan oleh keluarga di rumah yang mengakibatkan penderita harus dirawat kembali atau dalam artian lain *relapse* (Keliat, 1992).

Kekambuhan (*relapse*) adalah kondisi munculnya kembali tanda dan gejala suatu penyakit setelah mereda (Dorland, 2002). Sekitar 33% penderita skizofrenia mengalami hal ini dan sekitar 12,1% kembali dirawat. Beberapa faktor yang memengaruhi kekambuhan penderita skizofrenia, antara lain meliputi dukungan sosial keluarga, pengetahuan keluarga, ketersediaan pelayanan kesehatan, dan kepatuhan minum obat (Permatasari, 2012).

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa salah satu faktor penyebab kekambuhan penderita skizofrenia adalah kurangnya dukungan sosial dari keluarga dalam perawatan yang diberikan kepada anggota keluarga yang menderita penyakit tersebut (Keliat, 1992). Salah satu faktor penyebab hal tersebut adalah pemahaman yang kurang dari keluarga mengenai penyakit dan peran dalam terapinya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah psikoedukasi meningkatkan pengetahuan dan peran keluarga terhadap terapi Skizofrenia pada kelompok keluarga penderita skizofrenia di Rumah Sakit Jiwa Provinsi Jawa Barat.

1.2 Identifikasi Masalah

- Apakah psikoedukasi meningkatkan pengetahuan keluarga mengenai Skizofrenia dan peran keluarga terhadap terapi Skizofrenia.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan dukungan sosial keluarga sehingga diharapkan dapat menurunkan rekurensi kekambuhan dengan cara memberikan psikoedukasi kepada keluarga penderita.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah psikoedukasi meningkatkan pengetahuan dan peran keluarga terhadap terapi Skizofrenia.

1.4 Manfaat Karya Tulis Ilmiah

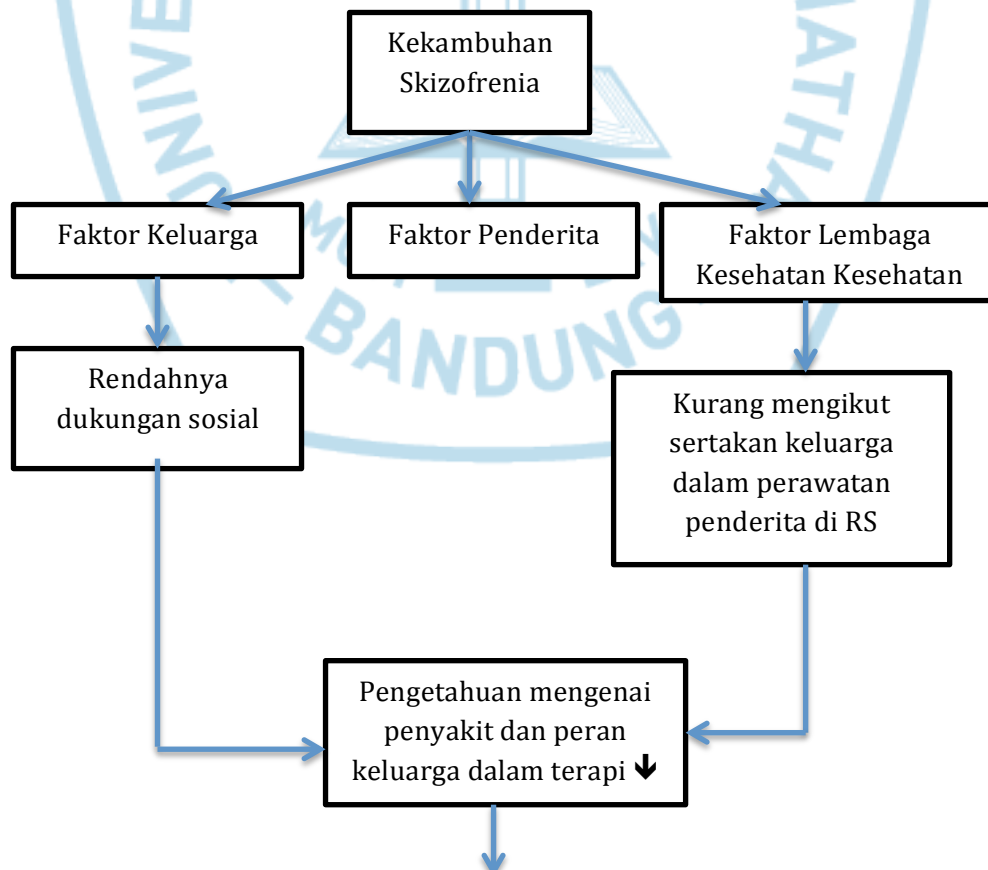
Manfaat akademis dari penelitian ini meningkatkan pemahaman tentang psikoedukasi bagi praktisi kedokteran jiwa terhadap penatalaksanaan skizofrenia.

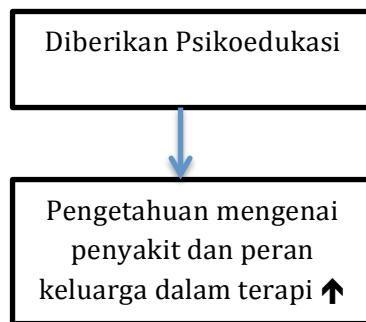
Manfaat praktis dari penelitian ini adalah memberi pemahaman kepada keluarga mengenai skizofrenia dan peran keluarga dalam terapinya , sehingga diharapkan menurunkan rekurensi terjadinya kekambuhan.

1.5 Kerangka Pemikiran dan Hipotesis

1.5.1 Kerangka Pemikiran

Kekambuhan Skizofrenia secara umum dapat disebabkan oleh 3 faktor utama, yaitu faktor keluarga, faktor penderita dan faktor lembaga kesehatan. Faktor keluarga biasanya disebabkan karena rendahnya dukungan sosial yang diberikan oleh keluarga kepada penderita. Faktor Lembaga Kesehatan biasanya disebabkan karena kurang mengikutsertakan keluarga dalam perawatan penderita pada saat dirawat di Rumah Sakit Jiwa. Kedua hal ini dapat menyebabkan kurangnya pengetahuan keluarga mengenai penyakit dan peran keluarga dalam terapinya. Diharapkan dengan pemberian psikoedukasi dapat membantu anggota keluarga dalam meningkatkan pengetahuan tentang penyakit dan peran keluarga dalam terapinya.





Gambar 1.1 Kerangka berpikir dalam penelitian.

1.5.2 Hipotesis

- Psikoedukasi meningkatkan pengetahuan keluarga mengenai Skizofrenia dan peran keluarga terhadap terapi Skizofrenia.

